

## Project Based Learning sebagai Strategi Inovatif dalam Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah

Nurul Yusri<sup>1\*</sup>, Siti Jubaidah<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia

### Article Info

#### Keywords:

Project Based Learning;  
Pembelajaran Fiqih;  
Kurikulum Merdeka

#### Article history:

Received 10 13, 2025

Revised 11 25, 2025

Accepted 12 01, 2025

### ABSTRACT

Although Fiqih instruction at Madrasah Ibtidaiyah is ideally intended to foster student engagement and meaningful learning in line with the Kurikulum Merdeka, classroom practice still largely relies on lecture-based methods and rote memorization, resulting in suboptimal learning effectiveness. In response to this issue, the present study seeks to examine the extent to which Project-Based Learning (PjBL) can function as an innovative approach that promotes both conceptual understanding and practical skills in Fiqih instruction. This study employs a library research design, drawing on primary and secondary sources, including scholarly books, reputable journal articles, and findings from previous studies. The results indicate that PjBL facilitates authentic learning experiences through context-oriented project tasks, collaboration, and reflective processes, thereby narrowing the gap between theory and practice. Accordingly, PjBL can be regarded as an effective strategy for meaningfully integrating Fiqih values with the principles of Merdeka learning.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Nurul Yusri

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia

Email: [nurul.yusri.piaudibsi@gmail.com](mailto:nurul.yusri.piaudibsi@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Realitas pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga kini masih memperlihatkan dominasi metode ceramah serta kegiatan hafalan yang menempatkan guru sebagai pusat informasi, sehingga proses belajar berlangsung satu arah dan kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengalami pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna (Maulisa et al., 2025). Pola instruksional yang bersifat tradisional tersebut menjadikan siswa tidak lebih dari penerima materi pasif yang sekadar mengulang dalil atau prosedur ibadah tanpa menggali makna spiritual maupun implikasi sosialnya secara mendalam (Haritsahrizal et al., 2025). Kondisi ini berimbas pada terbatasnya kemampuan peserta didik dalam mengaitkan konsep-konsep Fiqih dengan dinamika kehidupan sehari-hari. Fakta tersebut memperlihatkan ketidaksesuaian antara praktik pembelajaran di MI dengan orientasi Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran aktif, kolaboratif, serta berpusat pada kebutuhan perkembangan siswa (Yunita & Widodo, 2023). Dengan demikian, diperlukan strategi alternatif yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menjembatani antara pemahaman teoretis dan penerapan nilai-nilai Fiqih secara nyata dalam kehidupan peserta didik.

Model Project Based Learning (PjBL) pada dasarnya mereposisi peran siswa sebagai penggerak utama proses pembelajaran melalui keterlibatan dalam proyek-proyek autentik yang menuntut mereka membangun pemahaman konseptual sekaligus mengasah keterampilan abad ke-21 mulai dari kerja kolaboratif, kreativitas, hingga kemampuan berkomunikasi yang keseluruhannya sangat relevan bagi penguatan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Fiqih (Bustomi et al., 2023; Sutrisno & Nasucha, 2022). Implementasi model ini kemudian terwujud melalui rangkaian aktivitas perencanaan proyek, pelaksanaan kegiatan investigatif, serta evaluasi hasil kerja yang mendorong siswa menghasilkan produk atau aksi nyata terkait ibadah dan praktik sosial-keagamaan, misalnya simulasi wudhu, pengembangan media dakwah, maupun proyek yang menginternalisasi nilai-nilai ibadah (Sakila et al., 2023; Tiara et al., 2025). Adapun substansi pembelajaran Fiqih sendiri diarahkan untuk menanamkan pemahaman normatif dan praktik hukum Islam melalui pengalaman langsung yang membentuk kepribadian spiritual dan sosial peserta didik, sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, kontekstualisasi, serta pembelajaran berbasis proyek (Haritsahrizal et al., 2025; Yunita & Widodo, 2023). Kurikulum tersebut mengokohkan praktik pembelajaran adaptif melalui capaian pembelajaran yang lebih terbuka, asesmen formatif yang berkelanjutan, serta integrasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses belajar yang mendalam dan reflektif (Lathif, 2023; Prahastina et al., 2024).

Kajian literatur mutakhir menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivistik, khususnya Project Based Learning (PjBL), memiliki potensi besar dalam menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik sekaligus menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang mereka hadapi (Wulandari & Nawangsari, 2024). Meskipun demikian, sejumlah penelitian mengungkap bahwa implementasi PjBL dalam pembelajaran Fiqih yang selaras dengan Kurikulum Merdeka belum terlaksana secara maksimal, terutama karena guru masih menghadapi kesulitan dalam merancang proyek autentik yang memiliki relevansi dan nilai pedagogis yang kuat (Bustomi et al., 2023). Secara konseptual, Kurikulum Merdeka sejalan dengan konstruktivisme sosial yang menempatkan interaksi, kolaborasi, dan proses refleksi sebagai elemen penting pembelajaran (Marlina et al., 2023). Akan tetapi, praktik lapangan masih menunjukkan kecenderungan penggunaan metode konvensional tanpa penyesuaian terhadap kebutuhan individual siswa maupun karakter aplikatif materi Fiqih. Ketidaksinkronan antara landasan teoretis dan pelaksanaan di lapangan tersebut menjadi dasar penting bagi perlunya kajian mendalam mengenai efektivitas penerapan PjBL dalam konteks pembelajaran Fiqih di MI.

Penelitian ini diarahkan untuk menelaah secara mendalam efektivitas pendekatan Project Based Learning sebagai strategi pembelajaran yang berorientasi inovasi dalam mengembangkan penguasaan konsep serta keterampilan praktik peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Selain menganalisis aspek konseptual, penelitian ini juga memfokuskan diri pada kontribusi PjBL dalam menumbuhkan kolaborasi, meningkatkan motivasi belajar, serta mengasah kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan berbasis praktik nyata (Rahmawati & Kusumaningtyas, 2024). Dengan pendekatan demikian, kajian ini diharapkan memperkuat upaya transformasi pembelajaran Fiqih yang tidak hanya terpaku pada kemampuan kognitif, melainkan turut mengembangkan dimensi afektif dan psikomotorik sesuai dengan arah pengembangan Kurikulum Merdeka (Nadiva, 2023).

Kebutuhan untuk mengimplementasikan pembelajaran Fiqih yang selaras dengan paradigma Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk Profil Pelajar Pancasila dengan

□

karakter religius, mandiri, kreatif, serta mampu bekerja sama menjadi dasar yang menguatkan urgensi penelitian ini. Model Project Based Learning memberikan peluang strategis bagi terwujudnya tujuan tersebut karena menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses pengonstruksian pengetahuan melalui kegiatan yang aplikatif, eksploratif, dan kolaboratif (Wulandari & Nawangsari, 2024). Berkaitan dengan masih dominannya penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih di MI, penelitian ini berperan untuk mempertegas bahwa PjBL berpotensi menjadi pendekatan baru yang mampu menghubungkan konsep teoritis dengan pengalaman praktis peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Haritsahrizal et al., 2025). Dengan hasil penelitian yang dihasilkan, diharapkan muncul model konseptual dan rujukan empiris yang dapat dimanfaatkan para guru Fiqih dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang sejalan dengan nilai-nilai Kurikulum Merdeka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini diarahkan untuk menelaah akar rendahnya efektivitas pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, yang hingga kini masih bertumpu pada pola ceramah dan aktivitas hafalan sehingga tidak selaras dengan orientasi Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran partisipatif serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Untuk mengurai persoalan tersebut, studi kepustakaan ini mengumpulkan data primer dari berbagai karya ilmiah yang secara spesifik membahas implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Fiqih, sedangkan data sekunder dihimpun dari literatur yang mengulas fondasi teoretis konstruktivisme, pemikiran sosial Vygotsky, serta kerangka pedagogis PjBL. Landasan teoretis penelitian ini merujuk pada konstruktivisme Piaget yang menempatkan pengalaman sebagai medium pembentukan pengetahuan, konstruktivisme sosial Vygotsky yang menegaskan peran interaksi dalam perkembangan belajar, dan gagasan PjBL menurut Thomas yang memosisikan proyek autentik sebagai wahana pelatihan berpikir kritis sekaligus kerja kolaboratif. Pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumentasi terhadap jurnal, buku, dan laporan ilmiah yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, PjBL, serta pembelajaran Fiqih. Seluruh data kemudian diolah melalui pendekatan analisis isi secara sistematis guna menelusuri keterkaitan antara teori konstruktivisme, prinsip PjBL, serta aplikasinya dalam pembelajaran Fiqih melalui proses reduksi, pengelompokan, interpretasi mendalam, hingga penarikan simpulan. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan memberi kontribusi konseptual dan aplikatif bagi pengembangan model pembelajaran Fiqih yang lebih responsif terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kajian literatur merumuskan bahwa Project Based Learning (PjBL) secara konsisten diposisikan sebagai pendekatan pedagogis yang mampu meningkatkan kualitas keterlibatan peserta didik, mendorong motivasi intrinsik, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis pada jenjang sekolah dasar hingga menengah (Wulandari & Nawangsari, 2024). Melalui pendekatan ini, siswa diberi peluang untuk memahami konsep melalui pengerjaan proyek yang bersumber dari persoalan nyata di lingkungan mereka sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual, relevan, dan sarat makna (Sakila et al., 2023). Dalam pendidikan Islam, PjBL turut memperkaya pengalaman religius siswa melalui aktivitas-aktivitas yang memungkinkan mereka mempraktikkan nilai keagamaan secara konkret, seperti simulasi ibadah, proyek sosial berbasis nilai-nilai Islam, atau pembuatan media edukasi Fiqih yang inovatif (Bustomi et al., 2023). Oleh sebab itu, PjBL menunjukkan

keterhubungan signifikan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, PjBL menempatkan peserta didik sebagai aktor utama yang secara aktif menyelesaikan proyek-proyek yang berkaitan langsung dengan capaian pembelajaran serta penguatan Profil Pelajar Pancasila (Nuriah et al., 2023). Temuan literatur menegaskan bahwa penerapannya di lembaga pendidikan Islam mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, meningkatkan kemampuan kerja sama, serta membentuk kemandirian dalam memahami ajaran agama (Sakila et al., 2023). Ketika digunakan dalam pembelajaran Fiqih, pengerjaan proyek memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman hukum Islam secara reflektif melalui aktivitas konkret dan hasil karya yang dapat mereka evaluasi. Secara keseluruhan, literatur memperlihatkan bahwa PjBL secara simultan memperkuat ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, serta menjadikan pembelajaran Fiqih lebih bersifat aplikatif, partisipatif, dan terikat dengan realitas kehidupan (Bustomi et al., 2023).

Temuan literatur mengenai PjBL memiliki korelasi langsung dengan persoalan pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah yang selama ini masih berpusat pada ceramah dan hafalan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya jurang antara idealitas Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran aktif dengan praktik pembelajaran Fiqih yang belum sepenuhnya berubah (Maulisa et al., 2025). Hasil literatur memperlihatkan bahwa penerapan PjBL dapat berfungsi sebagai jembatan pedagogis yang relevan untuk mengatasi kesenjangan ini karena menghadirkan pengalaman belajar yang kolaboratif, kontekstual, dan menuntut keterlibatan siswa (Wulandari & Nawangsari, 2024). Dengan demikian, pendekatan berbasis proyek dapat ditawarkan sebagai strategi transformatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih agar lebih sejalan dengan paradigma Kurikulum Merdeka.

Literatur menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih pada pendidikan dasar diarahkan untuk menanamkan pemahaman mendalam mengenai hukum Islam dalam aspek ibadah, muamalah, hingga pembentukan akhlak, yang keseluruhannya memiliki dimensi normatif sekaligus aplikatif (Haritsahrizal et al., 2025). Proses pembelajaran menuntut adanya keseimbangan antara penguasaan pengetahuan konseptual dan pengalaman spiritual agar siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai Fiqih dalam perilaku sehari-hari (Latifah et al., 2025). Meski demikian, praktik pembelajaran di MI masih menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan media edukasi, minimnya pelatihan inovatif bagi guru, dan absennya kegiatan berbasis proyek dalam materi keagamaan. Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan proyek mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap dimensi makna dalam ibadah dan praktik keagamaan (Amalia et al., 2025).

Hasil telaah literatur memperlihatkan bahwa efektivitas pembelajaran Fiqih hanya dapat tercapai apabila unsur kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dikembangkan secara proporsional, sehingga peserta didik tidak berhenti pada pemahaman teoritis mengenai hukum Islam, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari (Haritsahrizal et al., 2025). Pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran Fiqih memungkinkan tercapainya tujuan tersebut melalui kegiatan seperti simulasi pelaksanaan zakat, praktik wudhu, ataupun partisipasi dalam proyek sosial yang berlandaskan prinsip-prinsip ibadah (Latifah et al., 2025). Berdasarkan temuan literatur, integrasi nilai Fiqih ke dalam kerangka Kurikulum Merdeka memiliki potensi kuat membentuk peserta didik yang religius, mandiri, dan mampu merefleksikan ajaran Islam dalam tindakan nyata.

Data literatur mengenai pembelajaran Fiqih menunjukkan adanya hubungan substantif antara penggunaan model PjBL dan peningkatan kemampuan siswa MI dalam memahami serta

menghayati materi Fiqih. Temuan ini sejalan dengan realitas pembelajaran yang masih didominasi hafalan, sehingga menegaskan kebutuhan akan metode inovatif yang dapat mendorong siswa memahami makna ibadah secara lebih mendalam daripada sekadar mengingat prosedurnya (Amalia et al., 2025). Literatur juga menekankan bahwa pendekatan proyek mampu menempatkan siswa pada situasi sosial-keagamaan yang otentik sehingga keterlibatan mereka meningkat secara signifikan (Latifah et al., 2025). Oleh sebab itu, PjBL menjadi pendekatan yang sangat relevan untuk menutup jurang antara konsepsi teoretis Fiqih dan praktik keseharian peserta didik.

Literatur mengenai Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa kebijakan ini didesain untuk memberikan keleluasaan dan ruang adaptasi yang luas bagi pendidik maupun peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai kebutuhan perkembangan zaman dan karakter individu siswa (Nadiva, 2023). Dalam pendidikan Islam, Kurikulum Merdeka mendorong keterpaduan antara nilai-nilai keagamaan dan keterampilan abad ke-21 melalui aktivitas berbasis proyek dan pengalaman belajar autentik yang relevan dengan kehidupan siswa (Sukari & Hasan, 2025). Desain kurikulum yang fleksibel memungkinkan guru untuk menata pembelajaran berdasarkan konteks lokal, kebutuhan peserta didik, dan capaian pembelajaran yang bersifat terbuka serta responsif (Jamila, 2023).

Eksplanasi literatur mengungkap bahwa Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai pusat dinamika pembelajaran dengan mendorong tumbuhnya kemandirian, kreativitas, serta karakter mulia melalui program proyek penguatan Profil Pelajar (Hafiz et al., 2024). Kurikulum ini menyediakan ruang integratif bagi nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, terutama pada pembelajaran Fiqih yang menuntut penghayatan dan praktik keagamaan secara kontekstual (Marlina et al., 2023). Selain itu, Kurikulum Merdeka mempertegas peran guru sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar adaptif dan partisipatif, sehingga proses pembelajaran agama dapat berlangsung lebih mendalam dan bermakna bagi peserta didik.

Temuan literatur mengenai Kurikulum Merdeka menunjukkan keterhubungan erat dengan situasi pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, terutama karena kurikulum ini menonjolkan fleksibilitas desain pembelajaran, orientasi pada proyek, serta penguatan karakter peserta didik seluruhnya merupakan aspek yang sangat dibutuhkan untuk mereformasi model pembelajaran Fiqih yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada ceramah (Sukari & Hasan, 2025). Kondisi empirik di sekolah menegaskan bahwa pendekatan kurikulum tersebut menyediakan peluang bagi guru untuk mengubah pembelajaran Fiqih menjadi proses yang menuntut aktivitas, refleksi, serta kolaborasi antar siswa, sehingga pengalaman belajar lebih hidup dan bermakna (Amalia et al., 2025). Oleh sebab itu, Kurikulum Merdeka dapat dipandang sebagai landasan strategis bagi penerapan PjBL yang relevan dan kontekstual dalam pembelajaran Fiqih di tingkat MI, sekaligus sebagai jawaban terhadap kebutuhan inovasi pedagogis yang telah lama dituntut.

Berikut disajikan **tabel temuan penelitian** yang berlandaskan pada *tujuan penelitian*, yaitu menganalisis efektivitas Project Based Learning (PjBL) sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktik Fiqih peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka, serta mendeskripsikan proses penerapan dan dampaknya terhadap motivasi, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah siswa:

**Table 1.**

Tujuan Penelitian	Temuan Penelitian	Bukti/Referensi Akademik Pendukung
1. Menganalisis efektivitas PjBL dalam meningkatkan pemahaman konseptual Fiqih peserta didik MI.	PjBL meningkatkan pemahaman konsep Fiqih karena siswa membangun makna melalui proyek nyata seperti simulasi ibadah dan kegiatan sosial keagamaan. Siswa lebih memahami hukum Islam secara kontekstual, bukan sekadar hafalan.	(Haritsahrizal et al., 2025); (Sutrisno & Nasucha, 2022)
2. Menganalisis efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan praktik Fiqih peserta didik MI.	Melalui aktivitas proyek, siswa mempraktikkan tata cara ibadah dengan lebih reflektif dan mandiri. PjBL menumbuhkan keterampilan psikomotorik dan afektif, menjadikan pelajaran Fiqih lebih aplikatif.	(Bustomi et al., 2023); (Amalia et al., 2025)
3. Mendeskripsikan proses penerapan PjBL dalam pembelajaran Fiqih di MI.	Proses penerapan PjBL mencakup perencanaan proyek, pelaksanaan kolaboratif, dan evaluasi reflektif. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa menjadi subjek aktif dalam membangun pengetahuan.	(Yunita & Widodo, 2023); (Marlina et al., 2023)
4. Mengidentifikasi dampak PjBL terhadap motivasi, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah siswa.	PjBL meningkatkan motivasi belajar dan kolaborasi melalui proyek kelompok yang menuntut tanggung jawab bersama. Siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam konteks keagamaan dan sosial.	(Nadiva, 2023); (Sukari & Hasan, 2025)
5. Menilai kesesuaian PjBL dengan prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fiqih.	PjBL selaras dengan Kurikulum Merdeka karena keduanya menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila. Integrasi keduanya memperkuat relevansi pendidikan Islam di abad ke-21.	(Amalia et al., 2025); (Fanani et al., 2024)

### Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Fiqih yang selaras dengan Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman konsep dan kecakapan praktik siswa MI. Kumpulan literatur

yang dianalisis menunjukkan bahwa PjBL menghadirkan dinamika belajar yang benar-benar menempatkan peserta didik sebagai pusat, memperkuat dorongan internal untuk belajar, serta menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif secara signifikan (Sutrisno & Nasucha, 2022). Ketika diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih, pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman teoretis siswa, tetapi juga menghubungkan nilai keagamaan dengan pengalaman belajar yang konkret sehingga praktik ibadah menjadi bagian dari refleksi sosial dan spiritual yang mereka jalani (Haritsahrizal et al., 2025). Dengan demikian, PjBL berfungsi sebagai penghubung yang mengintegrasikan orientasi Kurikulum Merdeka dengan praktik pendidikan Islam yang berorientasi konteks.

Keterkaitan antara hasil penelitian ini dengan studi-studi terdahulu tampak kuat, terutama dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka pada pendidikan Islam, meskipun fokus penelitian ini memberikan perspektif tambahan karena menggarisbawahi integrasi PjBL secara khusus pada pembelajaran Fiqih. Penelitian oleh (Yunita & Widodo, 2023) menunjukkan keberhasilan pendekatan proyek dalam Pendidikan Agama Islam, namun tidak menelaah secara mendalam praktik hukum Islam sebagai fokus pembelajaran. Sementara itu, studi (Marlina et al., 2023) membuktikan bahwa Kurikulum Merdeka efektif membentuk karakter siswa, penelitian ini memperluas ruang teoretik tersebut dengan menegaskan bagaimana PjBL secara langsung mendukung pembentukan pemahaman aplikatif siswa terhadap ajaran Fiqih. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat sekaligus memperluas literatur yang ada melalui pendekatan yang lebih spesifik dan kontekstual dalam pendidikan agama berbasis proyek.

Refleksi terhadap keseluruhan proses penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama kajian ini yakni menelaah efektivitas PjBL sebagai strategi inovatif untuk memperkuat pemahaman konseptual serta keterampilan praktik Fiqih telah tercapai secara menyeluruh. Penerapan model ini tidak hanya membuat siswa lebih memahami prinsip-prinsip hukum Islam, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Hal tersebut selaras dengan filosofi Kurikulum Merdeka yang mengedepankan kebebasan mengembangkan potensi akademik sekaligus penguatan moralitas Islam (Amalia et al., 2025). Karena itu, manfaat inti dari penelitian ini ialah memberikan arah konkret bagi guru Fiqih dalam menerapkan model pembelajaran holistik yang menggabungkan unsur intelektual, spiritual, dan sosial sesuai tuntutan pendidikan Islam masa kini.

Implikasi yang muncul dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat dijadikan strategi pedagogis yang efektif untuk menghadirkan nilai-nilai Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fiqih di MI, terutama dalam upaya membentuk Profil Pelajar Pancasila. Melalui proyek-proyek yang berakar pada materi Fiqih, peserta didik diajak memahami ibadah sebagai tindakan pengabdian sosial yang sarat makna moral, bukan sekadar rutinitas ritual (Sukari & Hasan, 2025). Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi konstruktivisme sosial Vygotsky dalam konteks pendidikan Islam, menunjukkan bahwa penguasaan nilai keagamaan tumbuh melalui interaksi edukatif dan peran fasilitasi guru dalam proses belajar kolaboratif. Secara praktis, penelitian ini memberikan pijakan bagi sekolah Islam untuk merancang kurikulum yang lebih kontekstual, selaras dengan nilai spiritual, serta mendukung pembentukan karakter kebangsaan melalui pembelajaran Fiqih berbasis proyek.

Efektivitas penerapan PjBL dalam pembelajaran Fiqih sebagaimana ditunjukkan hasil penelitian dapat dipahami melalui perpaduan antara landasan teoretis dan kondisi kontekstual yang melingkupi proses pembelajaran. Dari sisi teori, keberhasilan tersebut bertumpu pada gagasan *learning by doing* dalam konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, yang memandang peserta didik sebagai pelaku utama yang membangun pengetahuan melalui interaksi, pengalaman nyata,

dan aktivitas bermakna (Fanani et al., 2024). Di sisi lain, konteks Kurikulum Merdeka menyediakan keleluasaan bagi guru untuk merancang proyek yang dekat dengan kebutuhan perkembangan siswa dan dinamika sosial di sekitar mereka (Marlina et al., 2023). Sinergi antara fondasi teoretis dan ruang kebijakan yang fleksibel inilah yang menjadikan pembelajaran Fiqih bukan hanya efektif secara akademik, melainkan juga mampu mengasah kecakapan hidup serta menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih mendalam pada peserta didik.

Merujuk pada temuan penelitian, langkah tindak lanjut yang perlu diprioritaskan mencakup peningkatan kapasitas pedagogis guru Fiqih agar mampu merancang serta melaksanakan model PjBL yang berpijak pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Penguatan kompetensi tersebut dapat difasilitasi melalui program pelatihan profesional berkelanjutan, penyusunan modul proyek yang mengekspresikan nilai-nilai Fiqih secara aplikatif, serta kerja sama antar institusi pendidikan Islam untuk saling bertukar praktik terbaik (Hafiz et al., 2024). Selain penguatan kompetensi guru, lembaga pendidikan juga perlu menyediakan dukungan infrastruktur dan sumber belajar yang memadai untuk mengoptimalkan pelaksanaan proyek-proyek pembelajaran Fiqih di kelas. Pada level kebijakan, temuan penelitian ini dapat dijadikan pijakan bagi Kementerian Agama maupun Kemendikbudristek dalam menyusun pedoman kurikulum berbasis proyek yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan paradigma merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah secara nyata mengubah cara siswa memahami konsep Fiqih sekaligus memindahkan orientasi belajar dari dominasi guru menuju keterlibatan aktif peserta didik. Melalui pengalaman langsung yang mereka jalani, siswa tidak hanya menafsirkan ajaran Fiqih secara konseptual, tetapi juga mengembangkan kepekaan spiritual serta kesadaran moral yang lebih mendalam. Secara teoretis, temuan ini semakin mengukuhkan posisi konstruktivisme Piaget dan konstruktivisme sosial Vygotsky sebagai landasan yang relevan bagi pembelajaran agama Islam. Sementara itu, pada ranah praktis, penelitian ini memberikan arahan kepada guru Fiqih untuk merancang pembelajaran inovatif yang menyeimbangkan pencapaian akademik dengan pembentukan karakter religius dan sosial sebagaimana dituju oleh Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki batasan karena sepenuhnya bertumpu pada kajian pustaka dan belum menguji implementasi PjBL secara langsung di kelas. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya perlu dilakukan melalui pendekatan *mixed methods* yang menggabungkan kajian teoritik dengan data lapangan, termasuk pendalaman mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam PjBL berbasis nilai Fiqih agar pembelajaran di MI semakin responsif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan esensi spiritual yang menjadi fondasinya.

## REFERENSI

- Amalia, E., M, D., Khoiriyati, S., Ummah, N., Oviani, M., Kusumawardhani, J., & Umayyah, U. (2025). Bridging Educational Reform and Faith: Evaluating Kurikulum Merdeka's Compatibility with Islamic Values in Madrasahs. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i4.1413>
- Bustomi, H., Yusuf, A., & Trisnawati, D. (2023). Implementation of the Project-Based Learning Model (PjBL) in Islamic Religious Education Subjects Based on Merdeka Curriculum at SMKN 1 Purwosari Pasuruan. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v9i2.6861>

- Fanani, M., Nuzula, N., & Gunawan, A. (2024). Analysis of the Readiness of Islamic Religious Education Teachers in Implementing the Independent Curriculum in Middle Schools. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.58258/jisip.v8i3.7170>
- Hafiz, S., Nasution, A., Rahayu, W., M., & Sitompul, C. (2024). Teacher Problems in Implementing the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Subjects. *COMPETITIVE: Journal of Education*. <https://doi.org/10.58355/competitive.v3i1.38>
- Haritsahrizal, M., Kosasih, A., & Fakhruddin, A. (2025). Practical Implementation of Fiqh in Islamic Religious Education Learning at SMP Daarut Tauhid Boarding School Putra. *Paradigma*. <https://doi.org/10.33558/paradigma.v22i1.10189>
- Jamila, S. (2023). Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Tafhim Al-'Ilmi*. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i2.6316>
- Jayanti, S., S., Z., & I. (2023). Telaah Pemikiran Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dalam Pembentukan Karakter Melalui Kurikulum Merdeka. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.33474/ja.v5i1.20293>
- Lathif, R. (2023). Comparative Study of Curriculum 2013 Implementation and Independent Learning Curriculum on Islamic Religious Education Learning at SMAN 2 South Tangerang City. *Scientia*. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i1.188>
- Latifah, N., Waslah, W., & Huda, S. (2025). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Megaluh Jombang. *ALSYS*. <https://doi.org/10.58578/alsys.v5i4.6552>
- Marlina, Y., Muliawati, T., & Erihadiana, M. (2023). Implementation of Kurikulum Merdeka in Integrated Islamic School. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*. <https://doi.org/10.38075/tp.v17i1.312>
- Maulisa, M., Rahmawati, E., & Zainuri, H. (2025). Learning Methods for Islamic Religious Education in the Merdeka Curriculum. *ISTIFHAM: Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.71039/istifham.v2i3.69>
- Nadiva, D. (2023). Relevance of Kurikulum Merdeka in Islamic Religious Education to Build Independence and Creative in The Muslim Generation. *Education and Human Development Journal*. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v8i2.4860>
- Nurdiyanto, N., Musyfiq, A., Karman, K., & Nursobah, A. (2024). Independent Curriculum Development Strategy in Islamic Religious Education: Conceptual Studies of Building Character and Nationality. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v13i1.12072>
- Nuriah, C., Silvia, O., Pratiwi, P., Sari, S., Rhomadoni, S., & Zad, T. (2023). Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.172>
- Prahastina, L., Indriayu, M., & Matsuri, M. (2024). Exploring the effectiveness of the Merdeka Curriculum in promoting effective learning practices. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. <https://doi.org/10.29210/020244113>
- Rahmawati, A., & Kusumaningtyas, E. (2024). Implementation of Project-Based Learning Through Merdeka Curriculum in Teaching Speaking Skills. *English Education and Literature Journal (E-Jou)*. <https://doi.org/10.53863/ejou.v4i01.986>
- Rohman, M., Hariri, M., Yaqin, F., Nabila, F., & Fauzizah, L. (2022). Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Ngadirejo 1 Kota Blitar. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*. <https://doi.org/10.28926/sinda.v2i3.692>

- 
- Sakila, S., Hibana, H., & Tumbularani, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.599>
- Sukari, S., & Hasan, I. (2025). Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah. *TSAQOFAH*. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4759>
- Sutrisno, S., & Nasucha, J. (2022). Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.3>
- Tiara, M., Marinda, A., Wanto, D., Idris, M., & Kristina, E. (2025). The Role of Fiqh Teachers in Implementing Project-Based Learning Within the Merdeka Curriculum at Madrasah Tsanawiyah. *INCARE, International Journal of Educational Resources*. <https://doi.org/10.59689/incare.v6i1.1187>
- Wijayanti, N., & Hamami, T. (2023). Implementation of Merdeka Curriculum Development for Islamic Religious Education: A Case Study in a Junior High School. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i1.593>
- Wulandari, T., & Nawangsari, N. A. F. (2024). Project-Based Learning in the Merdeka Curriculum in Terms of Primary School Students' Learning Outcomes. *Deleted Journal*, 5(2), 31–42. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.793>
- Yunita, L., & Widodo, H. (2023). The Implementation of Merdeka Curriculum in Islamic Education Learning at SMK Muhammadiyah Lumajang. *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i1.11287>